

Optimalisasi Pengetahuan Pasien dan Keluarga dalam Penanggulangan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya

Chita Widia^{1,*}, Anih Kurnia², Eli Kurniasih³, Ilham Alifiar⁴

^{1,2,3}Prodi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

⁴Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

*Korespondensi E-mail:chitawidia@universitas-bth.ac.id

Abstrak

Penyakit tuberculosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular, salah satu upaya yang sangat mendukung tugas tenaga kesehatan adalah melibatkan keluarga secara aktif dalam perawatan dan penanggulangan masalah TB Paru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa optimalisasi peran keluarga sebagai pengawas minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 30 Juli 2022. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan berbasis keluarga (kerumah pasien) dan praktek. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang TB Paru dan peran keluarga dalam pengawas menelan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk upaya perawat dalam pengelolaan TB Paru dengan melibatkan pasien dan keluarga.

Kata Kunci: TB Paru, Pengelolaan TB, Edukasi TB

Abstract

Tuberculosis (TB) is one of the infectious diseases, one of the efforts that strongly supports the task of health workers is to actively involve families in the care and management of pulmonary TB problems. Community service activities are optimization of the family's role as supervisors of taking medication for pulmonary TB patients in the Purbaratu Health Center area of Tasikmalaya City were carried out from June 20 to July 30, 2022. The method used was to provide education through family-based counseling activities (at the patient's home) and practice. The results of this community service activity were obtained by increasing the knowledge of patients and families about pulmonary TB and the role of the family in supervising the swallowing of drugs. Community service activities carried out are a form of nurses' efforts in managing pulmonary TB by involving patients and families.

Keywords: Pulmonary TB, TB Management, TB Education

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru, namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Infeksi ini berkembang ketika bakteri berinvansi ke dalam tubuh melalui droplet infection di udara, hal ini dapat berakibat fatal, akan tetapi dapat dicegah dan diobati. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa TB merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global (Rer.nat.T.Irianti., 2016).

End TB Strategy merupakan komintmen global untuk mengakhiri kasus TB dengan target menurunkan kematian sampai 90% tahun 2030 dibanding tahun 2015, pengurangan insiden TB 80% dibanding tahun 2015 dan tidak ada rumah tangga yang mengalami biaya katastrofik akibat TB 2030 (WHO, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik memiliki target penurunan insidensi tuberkulosis mendekati 65 kasus per 10.000 penduduk tahun 2030, hal tersebut tercantum dalam Peta Jalan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia 2020-2030. Intervensi kunci dalam pemodelan menuju eliminasi TB 2030 adalah pengelolaan TB laten dengan target pencegahan sampai dengan 80% bagi seluruh penderita infeksi laten pada tahun 2030, skrining pada kelompok risiko tinggi, mancapai cakupan diagnosis terkonfirmasi bakteriologis yang tinggi terduga TB, ekspansi diagnosis dengan menggunakan tes cepat molekuler (TCM) dan meningkatkan investasi sumberdaya untuk memperkuat layanan TB (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Strategi yang akan diterapkan dalam upaya eliminasi TB di Indonesia 2030 semagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Pembangunan Kesehatan 2020-2024 adalah penguatan komintmen dan kepemimpinan pusat, provinsi dan daerah dalam mendukung percepatan eliminasi TB, peningkatan

akses layanan TB yang bermutu dan berpihak pada pasien Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis dan tatalaksana, peningkatan peran serta masyarakat, mitra dan multisektoral dalam eliminasi TB, dan penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan (RI Kementerian Kesehatan, 2020).

Lima Provinsi di Indonesia yang merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat berkontribusi lebih dari 50% notifikasi kasis TB tahun 2018, kelima provinsi tersebut adalah Jawa Barat (105.794 kasus), Jawa Timur (71.791 kasus), Jawa Tengah (65.014 kasus), DKI Indonesia (41.441 kasus), dan Sumatera Utara (35.035 kasus) (WHO, 2019).

Peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB sangat dibutuhkan. Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan terus diperkuat dengan adanya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang diamanatkan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017. Diharapkan Germas dilaksanakan oleh seluruh unsur masyarakat. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat meliputi peningkatan kegiatan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan dan menggunakan jamban (RI Kementerian Kesehatan., 2020).

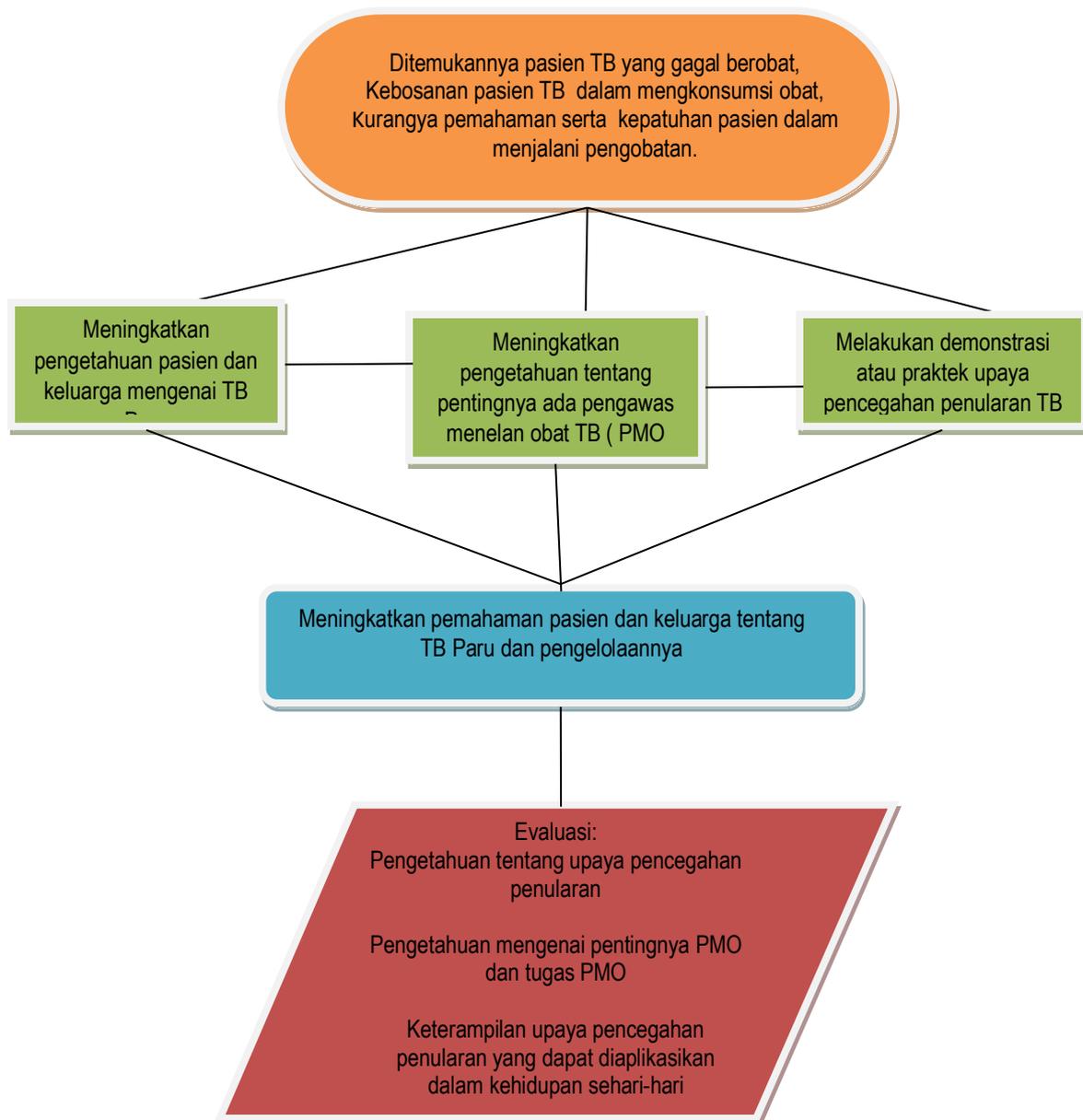
Uraian tersebut diatas menjadi latarbelakang bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pasien dan keluarga dengan TB dalam bentuk penyuluhan dan konseling sebagai upaya mengoptimalkan peran pasien dan keluarga dalam perawatan dan penanggulangan TB.

Metode

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada bagan 1. Permasalahan yang muncul disusun berbagai alternative untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternative yang paling mungkin dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah ditemukannya pasien TB yang gagal berobat sehingga menimbulkan resistensi obat, kebosanan pasien TB dalam mengonsumsi obat dikarenakan waktu pengobatan yang lama, dan kurangnya pemahaman serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Rencana pemecahan masalah yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pencegahan penularan TB paru pada pasien dan keluarga, meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ada pengawas menelan obat TB (PMO TB) dan melakukan demonstrasi atau praktek upaya pencegahan penularan TB Paru. Rencana alternative yang akan dilakukan adalah memberikan pengetahuan mengenai upaya pencegahan penularan TBC dan pengelolaannya secara detail. Metode yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan adalah dengan memberikan edukasi berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi mengenai pentingnya peran serta aktif pasien dan keluarga dalam pengelolaan TB.



Bagan 1, Kerangka Pemecahan Masalah

Realisasi Pemecahan Masalah

1) Ceramah dan Diskusi

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman pasien Tb dan keluarga tentang pentingnya pengetahuan mengenai TB Paru dan pengelolaannya. Materi ini akan diberikan oleh Dosen Universitas BTH dibantu oleh mahasiswa semester VI. Materi yang diberikan terkait dengan penyebab tanda gejala, komplikasi, cara penularan dan pengobatan. Edukasi kesehatan pada pasien dan keluarga merupakan bagian dari tujuan kegiatan ini.

2) Praktek

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pendidikan kesehatan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga. Kegiatan ini diisi dengan demonstrasi etika batuk dan bersin , pembuatan inhalasi sederhana, melatih klien dan keluarga nafas dalam dan batuk efektif ,senam pernafasan,cara membuang sputum. Kegiatan praktek ini dibimbing staf dosen Universitas BTH Tasikmalaya dibantu oleh mahasiswa semester VI.

Keterkaitan

- 1) Kegiatan Pengabdian ini melibatkan instansi Universitas BTH dan pasien beserta keluarga yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya .
- 2) Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan menyediakan pasien yang didiagnosis TB paru, atau sedang menjalani pengobatan.
- 3) Universitas BTH melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat berperan menyediakan dana, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah pasien TB Paru beserta keluarganya sebagai PMO. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Penderita TB Paru beserta keluarganya sebagai PMO	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan kepada pasien TB Paru dan keluarga ▪ Meningkatkan pengetahuan pentingnya peran pasien dan keluarga sebagai PMO ▪ Melakukan demonstrasi pada pasien dan keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB Paru 	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran pasien dan keluarga (PMO) dalam penyembuhan penderita TB Paru

Evaluasi

1. **Evaluasi Terstruktur:** Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat adalah 20 orang, Teknik pelaksanaan dengan melakukan kunjungan ke rumah pasien TB. Waktu pelaksanaan sesuai kontrak dengan pasien, di mulai pukul 08.00- 17.00. setting tempat di rumah masing-masing pasien TB. Bahasa yang digunakan adalah menggunakan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dengan melakukan demonstrasi sehingga mudah dipahami oleh peserta. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan.
2. **Evaluasi Proses**
Peserta berperan aktif dan dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Peserta berperan aktif dalam kegiatan dengan aktif melakukan diskusi dan bertanya tentang berbagai macam yang ingin mereka pahami. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat hadir tepat waktu, berperan sesuai dengan perannya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
3. **Evaluasi Hasil**
Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:
 - 1) 100% peserta mampu menjelaskan pengertian TB Paru
 - 2) 100% peserta mampu menjelaskan penyebab TB Paru
 - 3) 100% peserta mampu menjelaskan tanda gejala TB Paru
 - 4) 100% peserta mampu menyebutkan pengobatan TB Paru
 - 5) 100% peserta memahami peran pengawas minum obat
 - 6) 100% peserta mampu mendemonstrasikan alat inhalasi sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa optimalisasi peran keluarga sebagai pengawas minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 30 Juli 2022 menunjukkan bahwa peserta mayoritas mendapatkan peningkatan perolehan nilai terkait dengan pengetahuan mengenai TB Paru mulai dari penyebab, tanda gejala, pengobatan, peran PMO, mempraktekan etika batuk dan bersin, senam pernafasan dan demonstrasi penggunaan alat inhalasi sederhana.

Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan berbasis keluarga (kerumah pasien) dan demonstrasi/praktek, memberikan booklet. Dalam kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan diketahui adanya peningkatan pengetahuan pasien dan keluarganya dengan TB paru dan adanya peran keluarga sebagai pengawas menelan obat (PMO). Perolehan nilai pre dan post test dapat dilihat pada diagram 1

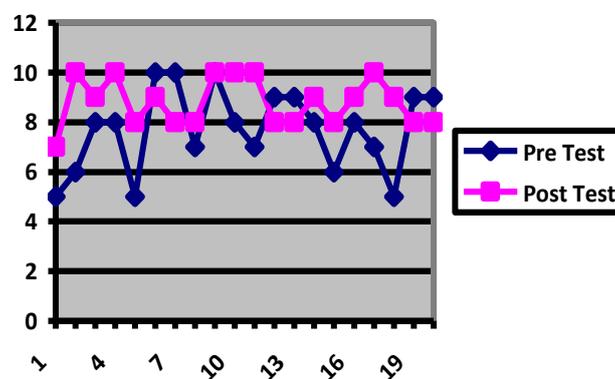


Diagram 1, Perolehan Nilai Pre Test dan Post Test

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1, Penyuluhan Tentang TBC, Upaya Pencegahan Penularan TB



Gambar 2, Konseling Senam Pernafasan, Etika Batuk dan Bersin



Gambar 3, Demonstrasi Alat Inhalasi Sederhana Kepada Pasien dan Keluarga

Ringkasan Materi

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman yang dapat menular dari penderita ke oranglain melalui percikan ludah yang terhisap lewat udara pernafasan. TBC bukan penyakit keturunan, TBC dapat disembuhkan dengan obat anti tuberculosis secara teratur dan tekun (P2PL)

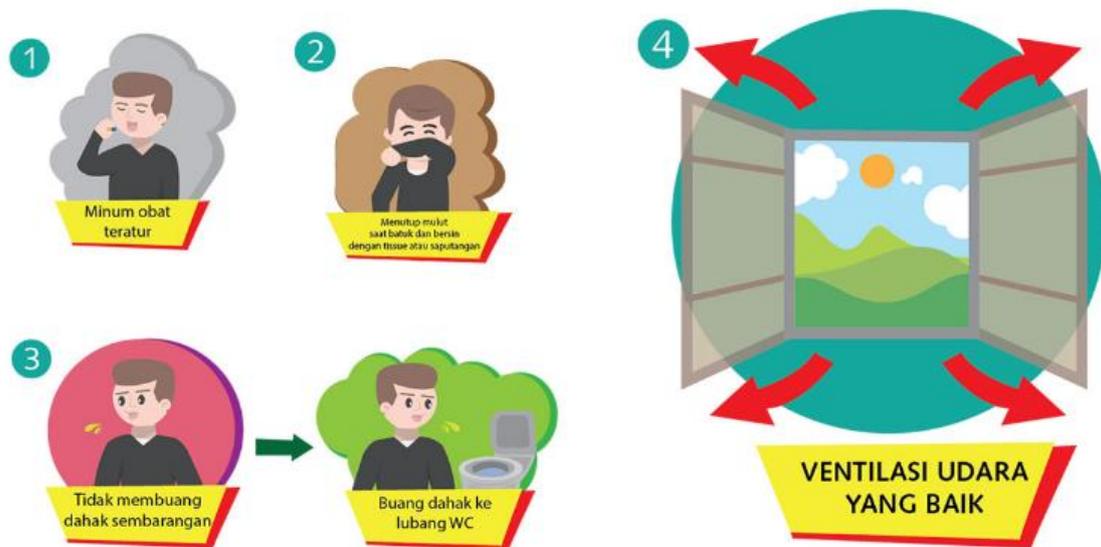
Gejala seseorang terkena TBC adalah batuk berdahak lebih dari 3 minggu, batuk darah, rasa sakit di dada, nafsu makan berkurang, berat badan menurun, demam lebih dari sebulan, berkeringat di malam hari meskipun tidak melakukan aktifitas. Apabila ada gejala tersebut, segera periksakan ke Puskesmas atau fasilitas layanan kesehatan. Bila diketahui terkena TBC lakukan pengobatan secara tekun dan teratur. Jika diketahui menderita TBC, langkah-langkah berikut bermanfaat untuk mencegah penularan, terutama pada orang yang tinggal serumah (Kemenkes RI, 2019)

1. Minumlah obat teratur. Setelah 2 minggu minum obat , maka jumlah kuman akan berkurang dan tidak akan menular ke orang lain.
2. Pasien TB harus menutup mulutnya pada waktu batuk atau bersin.
3. Tidak membuang dahak sembarangan. Membuang dahak di tempat khusus dan tertutup seperti ke lubang wc atau wastafel dengan mengalirkan atau menyiram air pada dahak yang telah dibuang.
4. Rumah tinggal harus mempunyai ventilasi udara yang baik agar sirkulasi udara berjalan lancar dan ruang/kamar mendapatkan cahaya matahari.
5. Jangan tidur sekamar dengan orang lain, sampai dokter menyatakan TBC yang diderita tidak lagi menular

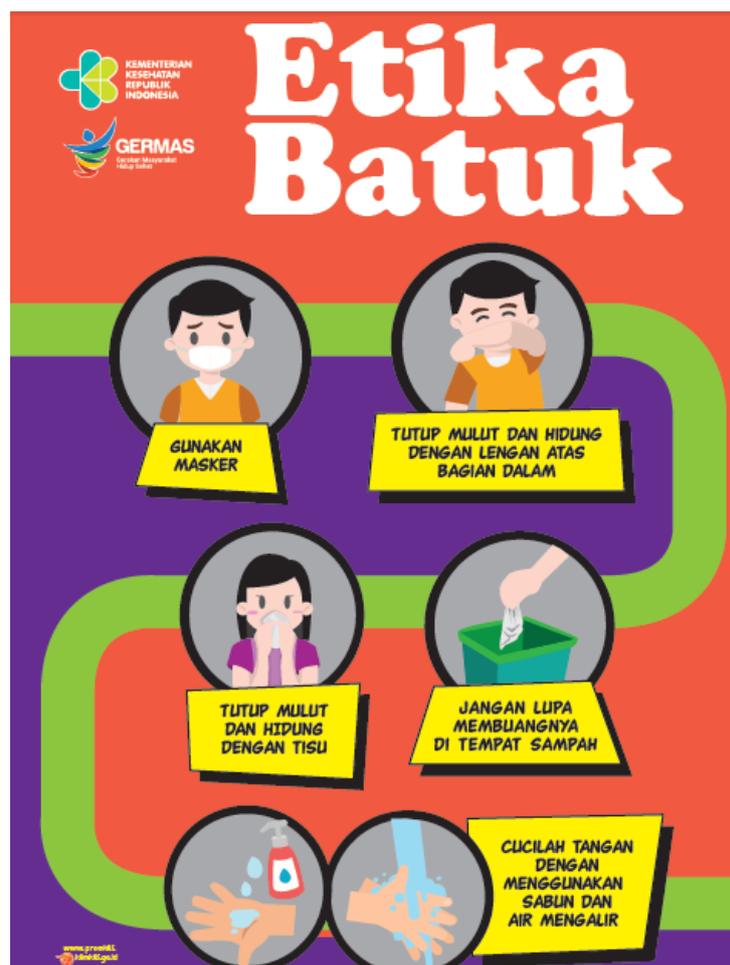
Pasien dengan TBC harus meminumobat secara teratur, dampak yang ditimbulkan apabila tidak teratur minum obat adalah penderita akan menderita TBC lagi atau kambuh dan labih sulit disembuhkan, harus mengulangi pengobatan kembali yang lebih lama, dapat menularkan kuman TBC yang sudah kebal terhadap obat TBC, Penyakit TBC dapat menyebar ke bagian tubuh lain seperti kelenjar getah bening, ginjal, tulang, sendi, usus dan otak. (P2PL)

Pengawas menelan obat TBC (PMO) adalah orang yang diberi tugas dan tanggungjawab mengawasi keteraturan penderita TBC menelan obat. Hal ini sebaiknya adalah seseorang yang dikenal, dipercaya dan disetujui oleh petugas kesehatan dan penderita, disegani, dihormati penderita, seseorang yang dekat dengan penderita, orang yang bersedia membantu penderita dengan sukarela, brsedia dilatih atau mendapat penyuluhan bersama sama dengan penderita. (P2PL)

Tugas dari PMO adalah mengawasi penderita agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan agar penderita berobat teratur, mengingatkan penderita untuk periksa dahak ulang pada waktu-waktu yang telah ditentukan, memberi penyuluhan kepada anggota keluarga penderita yang memiliki gejala-gejala TBC untuk segera memeriksakan diri ke Puskesmas atau Rumah Sakit. (P2PL)



Gambar 4, Booklet Upaya Pencegahan Penularan TB (KNCV, 2018)



Gambar 5, Booklet Etika Batuk dan Bersin (Kemenkes RI)

Kesimpulan dan Saran

Peran perawat dalam pengelolaan TB Paru selain memberikan kontribusi langsung sebagai pemberi asuhan keperawatan, diharapkan juga melakukan pengelolaan peyanaan TB dimasyarakat. Upaya pemberdayaan klien dan keluarga dalam pengobatan dan perawatan TB Paru perlu dilakukan untuk meningkatkan kesembuhan pasien dan mencegah penularan. Salah satu peran keluarga adalah sebagai pengawas menelan obat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang TB Paru dan peran keluarga dalam pengawas menelan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk upaya perawat dalam pengelolaan TB Paru dengan melibatkan pasien dan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kami anjatkan kepada Allaah Subhanahu Wataala, atas izin dan berkahNya kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester Genap 2021/2022 telah selesai kamil laksanakan. Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bakti Tunas Husada, rekan-rekan dan tim dosen serta mahasiswa yang tergabung dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan semua pihak yang mendukung lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Kemkes RI, P. (2019). *Pencegahan Tuberkulosis*. <http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2019/03/25/6/pencegahan-tuberkulosis-tbc-tuberkulosis.html>.
- KNCV. (2018). *Apa Itu TB? Cara Mencegah Penularan TB*. <https://kncv.or.id/apa-itu-tb/tb-tbc/cara-mencegah-penularan-tb.html-2018>.
- Rer.nat.T.Irianti., d. (2016). *Mengenal Anti Tuberkulosis*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- RI, Kementerian Kesehatan. (2020). *Rancangan Awal Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- RI, Kementerian Kesehatan. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- P2PL. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, *Buku Saku Pengawas Menelan Obat TBC*.
- WHO. (2019). *Indonesia Tuberculosis epidemiological review 2019*.
- WHO. (2019). *The ENDTB STRATEGY. Global strategy and targets for tuberculosis prevention, care and control after 2015*. <https://www.who.int/tb/strategy/end-tb/en/>.